

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Usia pendidikan adalah setua usia umat manusia. Pendidikan merupakan suatu interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dapat mendukung pengembangan manusia seutuhnya dengan berorientasikan pada nilai-nilai serta pelestarian pengembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha-usaha pengembangan manusia tersebut. Dalam melaksanakan pendidikan memerlukan strategi dan siasat yang tepat agar pendidikan tersebut dapat berhasil. Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah formal saja, tetapi berlangsung juga dikalangan keluarga yaitu sebagai pendidikan informal dan pendidikan di dalam masyarakat disebut sebagai pendidikan non-formal. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang berguna dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003). Dengan demikian, pendidikan harus dilakukan

semaksimal mungkin agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya berhasil, karena tujuan pendidikan belum tercapai dengan baik. Komponen-komponen pendidikan harus saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Misalnya peserta didik, pendidik, kurikulum, dan pelayanan lembaga pendidikan. Kurikulum yang harus ada adalah diberikannya pendidikan agama bagi semua peserta didik.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan menjelaskan bahwa:

Setiap peserta didik pada satuan pendidikan di semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan berhak mendapat pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajar oleh pendidik yang seagama. Selain itu setiap satuan pendidikan juga menyediakan tempat dan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan ibadah berdasarkan ketentuan agama yang dianut oleh peserta didik.

Setiap peserta didik mempunyai hak-hak yang sama dengan peserta didik yang lainnya, termasuk dalam mendapatkan pendidikan sesuai dengan agamanya. Ketentuan minimal dalam mengadakan guru yang seagama adalah adanya 15 siswa minoritas (agama) di kelas tersebut. Jika di sekolah tersebut tidak memenuhi kriteria minimal 15 peserta didik, maka tetap wajib memberikan pendidikan agama bagi mereka. PMA No. 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah menjelaskan bahwa “Pendidikan agama dapat dilaksanakan bekerjasama dengan sekolah lain atau lembaga keagamaan yang ada di wilayahnya.”

Pada kenyataan yang terjadi di Indonesia kebanyakan sekolah yang di dalamnya terdapat siswa yang berbeda agama belum menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, seperti guru agama yang sesuai dengan agama yang siswa anut, kelas khusus yang digunakan dalam proses pembelajaran, buku panduan dan LKS yang bisa dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran dan tempat beribadah yang sesuai untuk mereka. Berdasarkan wawancara kepada Kepala Sekolah SMP PGRI Kasihan yaitu ibu Titi Surarawati S.Pd., beliau mengatakan bahwa:

SMP PGRI Kasihan terdapat siswa yang beragam agamanya yaitu 4 agama, agama Islam, Kristen, Katolik dan Hindu. Di SMP PGRI Kasihan siswa yang mayoritas adalah siswa yang beragama Islam sedangkan siswa yang minoritas adalah siswa yang beragama Hindu, Kristen dan Katolik. Jumlah siswa non muslim untuk kelas VII agama Kristen ada 3 siswa dan Katolik ada 3 siswa, kemudian kelas VIII agama Kristen ada 1 siswa dan agama Katolik ada 2 siswa dan yang kelas IX agama Kristen ada 3, agama Katolik ada 1 siswa dan agama Hindu ada 1 siswa (Wawancara dengan ibu Titi Surarawati, kepala sekolah, 07/02/2017 ).

Hal tersebut sangat berdampak jika di suatu sekolah yang memiliki siswa dengan keberagaman agama apabila tidak ada kebijakan yang tepat dalam mengelolanya seperti; disediakan fasilitas seperti guru agama yang sesuai dengan agama mereka, kelas khusus yang digunakan untuk proses pembelajaran agama mereka, buku panduan dan LKS yang dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran mereka dan tempat beribadah yang sesuai dengan agam mereka, maka kurangnya penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan siswa dan hal tersebut akan menimbulkan masalah baru di kemudian hari.

Oleh karena itu, peneliti akan mencoba menelusuri apakah masih terjadi penyimpangan-penyimpangan kebijakan di sekolah terhadap peserta didik yang beragama minoritas.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, rumusan masalah yang dapat dijabarkan adalah:

1. Bagaimanakah kebijakan sekolah terhadap siswa yang beragama minoritas di SMP PGRI Kasihan?
2. Apakah ada perbedaan kebijakan untuk siswa yang beragama minoritas di SMP PGRI Kasihan?

## **C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu :

- a. Mengetahui kebijakan sekolah terhadap siswa yang beragama minoritas di SMP PGRI Kasihan.
- b. Mengetahui perbedaan kebijakan untuk siswa yang beragama minoritas di SMP PGRI Kasihan.

### 2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian memuat dua hal, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

#### a. Secara Teoritis

Secara teoritis kegunaan penelitian ini adalah :

1) Bagi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan memberikan sumbangan pengetahuan tentang kebijakan pendidikan yang ada hubungannya dengan agama.

2) Bagi Keilmuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pemahaman yang komprehensif tentang penyimpangan-penyimpangan di sekolah terhadap peserta didik yang beragama minoritas. Kemudian memberikan pemahaman kepada lembaga pendidikan agar lebih menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi beragama.

3) Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

b. Secara Praktis

Secara praktis kegunaan penelitian ini adalah :

1) Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi masukan sekolah dan bahan pertimbangan dalam rangka pengembangan sekolah untuk menjadi lebih baik dan maju.

2) Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan sebagai masukan dalam mengelola dan meningkatkan proses belajar mengajar dan mutu pengajara. Dengan mengetahui kebijakan yang telah ditetapkan guru dapat menyesuaikan proses belajanya sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan.

3) Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan sebagai dorongan siswa dalam mempelajari dan belajar dengan sungguh-sungguh. Selain itu sebagai pengetahuan siswa seperti apakan kebijakan sekolah yang ditetapkan.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian ini akan disistematikan menjadi lima bab yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Sebelum memasuki bab pertama akan didahului dengan; halaman sampul, halaman judul, nota dinas, pengesahan, pernyataan keaslian, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan abstrak.

Bab pertama pendahuluan. Pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan tujuan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka dan kerangka teori memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang relevan dan terkait dengan judul skripsi yaitu tentang kebijakan-kebijakan pendidikan.

Bab ketiga metode penelitian. Metode penelitian memuat secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu; jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data serta analisis data yang digunakan.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang gambaran umum SMP PGRI Kasihan, hasil dan pembahasan serta hasil penelitian. Gambaran umum SMP PGRI Kasihan meliputi; identitas sekolah, visi dan misi, jumlah guru, karyawan dan keadaan sarana dan prasarana. Kemudian hasil dan penelitian meliputi; deskripsi subjek penelitian dan tahap penelitian. Selanjutnya memuat hasil penelitian yang meliputi; kebijakan sekolah terhadap siswa beragama minoritas di SMP PGRI Kasihan dan perbedaan kebijakan sekolah terhadap siswa yang beragama minoritas dengan siswa yang beragama mayoritas.

Bab kelima penutup. Penutup berisi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh hasil penelitian yang ada meliputi; kebijakan sekolah yang ada di SMP PGRI Kasihan untuk siswa yang beragama minoritas dan perbedaan kebijakan terhadap siswa yang beragama minoritas dengan siswa yang beragama

mayoritas. Kemudian saran atau rekomendasi dari hasil penelitian meliputi; bagi sekolah, kepala sekolah, guru dan siswa. Selanjutnya kata penutup berisikan rasa syukur dan kekurangan peneliti dalam pembuatan skripsi.

Setelah kelima bab tersebut di akhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang meliputi; pedoman wawancara, lembar wawancara, gambar, riwayat hidup dan lain-lain.